

## Peningkatan Kinerja Perusahaan Melalui Pelatihan Manajemen Logistik

Elisa Kusrini <sup>1)\*</sup>, Putri Dwi Annisa <sup>2)</sup>, Noor Nailie Azzat <sup>3)</sup>, Aswan Munang <sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup> Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri  
Universitas Islam Indonesia  
Jalan Kaliurang 14,5, Sleman, Yogyakarta 55584, Indonesia

Email: [elisakusrini@uii.ac.id](mailto:elisakusrini@uii.ac.id)

### ABSTRAK

Peningkatan efisiensi logistik menjadi salah satu aspek yang berkontribusi penting pada peningkatan kinerja perusahaan melalui penurunan biaya, pengantaran tepat waktu dan peningkatan pelayanan konsumen. Salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi logistik adalah dengan meningkatkan pemahaman pelaku logistik itu sendiri melalui kegiatan pelatihan. Oleh karena itu maka dilakukan kegiatan pelatihan dari akademisi kepada praktisi logistik pada perusahaan yang bergerak di bidang logistik dan supply chain. Pelatihan ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam mengelola logistik. Pelatihan dilakukan secara daring dengan diikuti oleh peserta dari berbagai instansi. Materi pelatihan membahas tentang strategi efisiensi dalam manajemen logistik dan standarisasi kinerja logistik. Berbagai strategi baik dalam perencanaan distribusi dan transportasi, pemilihan moda transportasi, pemilihan rute pengiriman serta aturan dalam Incoterm 2020 didiskusikan disertai dengan contoh dan best practice. Berdasarkan penilaian peserta yang berjumlah 14 dengan hasil pre test menunjukkan bahwa 50 % peserta masih mendapatkan nilai dibawah 60 dan nilai post test terlihat bahwa pengetahuan peserta telah mengalami peningkatan yang signifikan dengan lebih dari 70 % peserta mendapatkan nilai diatas 80. Hal ini mencerminkan terjadinya peningkatan pemahaman dari peserta dan menunjukkan efektivitas pelatihan. Kerjasama antara dunia praktisi dan dunia akademisi perlu ditingkatkan, berupa program pelatihan dari akademisi agar dapat bersinergi memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan dan peningkatan profesionalitas dalam berkerja sehingga mendukung kemajuan dan efisiensi di berbagai sektor industri, terutama di bidang logistik maupun supply chain.

Kata kunci: Pelatihan , Efisiensi Logistik, Supply Chain Management

### ABSTRACT

Increasing logistics efficiency is one aspect that contributes to improving company performance through reducing costs, on-time delivery, and improving customer service. One effort to increase logistics efficiency is to increase the understanding of logistics actors themselves through training activities. Therefore, training activities are carried out from academics to logistics practitioners at companies operating in the logistics and supply chain sector. This training was carried out to increase knowledge and understanding of managing logistics. The training was conducted online and attended by various agency participants. The training material discusses efficiency strategies in logistics management and standardization of logistics performance. Various strategies in planning distribution and transportation, selecting transportation modes, selecting delivery routes, and the rules in Incoterm 2020 are discussed accompanied by examples and best practices. Based on the assessment of 14 participants, the pre-test results show that 50% of participants still got a score below 60 and the post-test score shows that the participants' knowledge has experienced a significant increase with more than 70% of participants getting a score above 80. This reflects an increase in understanding. from participants and demonstrate the effectiveness of the training. Collaboration between the world of practitioners and the world of academia needs to be improved, in the form of training programs for academics so that they can work together to contribute to the development of knowledge and increase professionalism in work to support progress and efficiency in various industrial sectors, especially in the fields of logistics and supply chain.

Keywords: Training, Logistics Efficiency, Supply Chain Management

## 1. Pendahuluan

Sektor industri mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini dipengaruhi oleh industri atau perusahaan logistik yang menjadi tulang punggung dalam menopang dan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Dalam tata kelola bisnis yang terus berubah dan berkembang, perusahaan logistik memainkan peran krusial untuk meningkatkan efisiensi rantai pasokan, distribusi, dan pengelolaan stok dalam menjalankan kegiatan ekonomi di berbagai sektor. Logistik merupakan salah satu faktor penting dalam percepatan pertumbuhan ekonomi sebuah negara dikarenakan memiliki dampak positif berupa mudahnya proses pemasaran, investasi, produksi, dan distribusi. Manajemen logistik yang baik akan menghasilkan keuntungan berupa efisiensi dan keunggulan persaingan perdagangan global (Dharmayanti et al., 2023; Khan et al., 2022; Priyajati & Haryanto, 2020).

Di Indonesia, terdapat sejumlah perusahaan yang berfokus pada sektor manufaktur, pertambangan, dan layanan distribusi barang. Sebagai contoh, sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang transportasi penyeberangan antar pulau di Indonesia dan mampu memfasilitasi kebutuhan mobilitas pelaku bisnis. Aktivitas yang dilakukan oleh industri atau perusahaan tersebut memiliki dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi lokal dan menciptakan peluang baru khususnya pada bidang ini. Salah satu contoh target yang perlu dicapai oleh berbagai industri logistik adalah untuk menyakinkan konsumen dengan memberikan pelayanan terbaik dan juga memperbesar peluang kepada calon konsumen (Ginny, 2019). Perkembang industri dengan pesat di Indonesia tentunya dibutuhkan penerapan solusi logistik yang tepat berdasarkan konsep rantai pasok. Tujuan penerapan solusi logistik agar dapat meningkatkan dan mengoptimalkan distribusi, meningkatkan efisiensi operasional, manajemen sumber daya, dan menjaga daya saing pasar yang kompetitif (Sharma et al., 2022; Muna & Ismaya, 2023).

Identifikasi hasil diskusi bersama 14 peserta pelatihan dapat menunjukkan permasalahan berupa perlunya peningkatan kompetensi pekerja, produktifitas, serta menemukan peluang inovasi dalam konteks kinerja logistik dalam mendukung keberlangsungan perusahaan. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja logistik adalah melalui peningkatan kompetensi para pelaku logistik perusahaan. Peningkatan kompetensi melalui pelatihan yang dapat diselenggarakan atas kerjasama antara akademisi dan praktisi. Oleh karena itu maka akan diuraikan kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan kepada para pelaku logistik perusahaan. Kegiatan ini merupakan program pengabdian dari akademisi kepada masyarakat industri, khususnya industri logistik dan *supply chain*.

## 2. Tinjauan Pustaka

Menurut Satriawan (2023), logistik merupakan kombinasi seni dan ilmu yang bertujuan mengatur serta mengendalikan pergerakan barang, energi, informasi, serta sumber daya lainnya seperti produk, jasa dan manusia dari tempat produksi hingga pasar. Logistik menjadi sangat penting karena merupakan bagian dari adanya *supply chain* yang melibatkan berbagai tahapan dalam pergerakan dan pengelolaan barang, informasi, dan nilai dari produsen hingga konsumen akhir. Fokus logistik ini melibatkan integrasi informasi yang akurat dan cepat untuk memastikan transparansi dalam seluruh *supply chain*.

*Supply Chain Management* (SCM) diartikan sebagai serangkaian proses dan kegiatan yang terintegrasi dalam produksi, dimulai perolehan bahan baku dari pemasok, langkah-langkah penambahan nilai yang mengubah bahan baku menjadi produk jadi, manajemen persediaan yang melibatkan proses penyimpanan, hingga tahap pengiriman produk jadi ke retailer dan konsumen (Chopra & Meindl, 2013; Abdirad et al, 2021). Dengan kata lain, SCM melibatkan serangkaian kegiatan dan kerjasama yang saling terhubung dari awal hingga akhir proses produksi dan distribusi dengan memperhatikan pengelolaan aliran barang yang efisien dan efektif guna memenuhi kebutuhan pasar. Pengelolaan *supply chain* yang bagus dan peningkatan kolaborasi antar pelaku dalam *supply chain* akan menjadikan perusahaan lebih flexible, agile dan resilient (Aigbogun et al., 2018;

Hosseinnezhad et al., 2023). Terdapat beberapa sektor penting dalam kegiatan logistik yaitu sebagai berikut:

1. Biaya

Biaya merupakan salah satu komponen penting dalam keberlangsungan proses bisnis dan memiliki pengaruh terhadap nilai produk. Pada logistik, biaya dikaitkan dengan tingkat efektivitas pengelolaan atau monitoring proses logistik yang telah diterapkan (Dharmawati et al., 2020). Tujuannya adalah agar tercapainya biaya operasional yang seminimal mungkin dan tetap memberikan kualitas terbaik. Pokok penting dari sektor ini adalah untuk meminimalkan biaya operasional dan memastikan pencapaian tujuan logistik.

2. Transportasi

Transportasi merupakan salah satu proses tindakan memindahkan, menggerakkan, dan mengangkut sebuah objek dari sebuah tempat ke tempat lainnya. Dengan adanya proses transportasi tersebut akan berdampak positif yaitu objek yang terlibat dapat lebih berguna (Andriansyah, 2015). Berikut merupakan gambaran tugas pokok dan fungsi transportasi dalam sistem logistik.

- Meliputi manajemen rute dan pemilihan mode ataupun operator (truk, kereta api, *ripline*, dan udara).
- Menyediakan utilitas waktu dan tempat untuk memindahkan suatu barang ke tujuannya.
- Memberikan izin kepada kendaraan pengangkut sebagai tempat penyimpanan sementara.
- Mengatur segala manajemen lalu lintas yang meliputi pemilihan mode dan operator, penentuan rute, dan proses klaim.

3. Pemrosesan orderan

Pemrosesan order adalah serangkaian langkah atau proses yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk menerima, memproses, dan mengirimkan pesanan dari *customer*. Sektor ini memiliki fungsi untuk mengatur strategi pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, dan pendistribusian barang pada sebuah perusahaan dengan memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana pendukung yang tersedia (Putro, 2019).

4. Distribusi penyimpanan pergudangan

Fungsi utama dari pergudangan adalah untuk melakukan penyimpanan sementara terhadap bahan baku dan bahan jadi (Wignjosobroto, 2009). Sedangkan pada logistik sendiri terdapat sistem distribusi pergudangan yang harus diterapkan agar mencapai tujuan perusahaan lebih baik. Yaitu memiliki fungsi untuk menentukan waktu, kuantitas, dan prosedur order yang tepat.

Salah satu kunci kesuksesan logistik yaitu pada proses pendistribusian barang yang bertugas mengelola dan menyalurkan barang dari internal maupun eksternal. Kemudian dari beberapa sektor diatas dapat dilakukan beberapa tahapan strategi yang dapat mendukung kelancaran proses logistik. Penerapan strategi distribusi yang tepat dapat mengurangi dampak buruk dari biaya operasional dan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan pada ranah distribusi ini yaitu; jarak pengiriman, bobot produk yang dikirim, dan penggunaan jasa ekspedisi (Wiedjarnarko et al., 2015). Berikut merupakan beberapa strategi distribusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman dan kinerja logistik:

- Melakukan pengiriman langsung dari *stakeholder* rantai pasok (pemasok atau perusahaan) dengan tujuan untuk mengurangi biaya transportasi. Namun diperlukan persiapan yang matang untuk merencanakan dan melengkapi administrasi tambahan.
- Memanfaatkan dan mengelola gudang dengan baik sebagai tempat penyimpanan yang dapat menampung barang oleh berbagai *stakeholder supply chain* yang terlibat.
- Menerapkan praktik logistik *cross docking* untuk membongkar material dari truk atau gerbong pembawa material yang masuk atau keluar pada gudang.

- Melakukan kerjasama dalam bentuk *transshipment* untuk mengirimkan produk melalui tujuan perantara dan dilanjutkan ke tujuan lainnya.

### 3. Metodologi dan Pelaksanaan Kegiatan

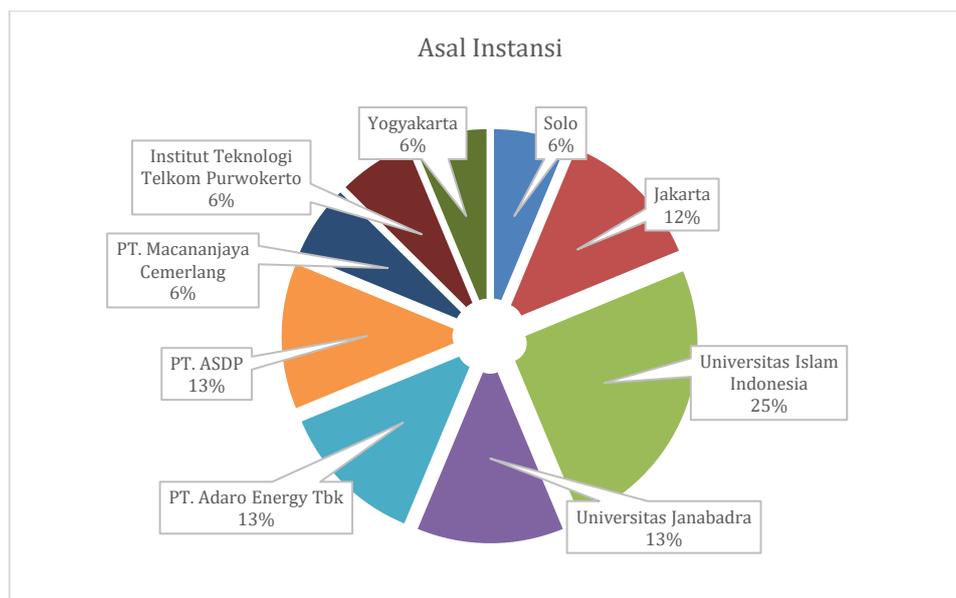
Dalam rangka melaksanakan kegiatan pelatihan kepada masyarakat industri dengan topik bahasan manajemen logistik, berikut ini merupakan langkah langkah yang dilakukan:

#### 1. Identifikasi kebutuhan

Kesadaran terhadap pentingnya pengembangan dan pemahaman mengenai logistik dan rantai pasok mendorong perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan di bidang ini. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan identifikasi kebutuhan perusahaan berkaitan dengan pengetahuan dan praktek logistik dan *supply chain*. Identifikasi dilakukan melalui diskusi awal dengan calon peserta.

#### 2. Tahap pelaksanaan

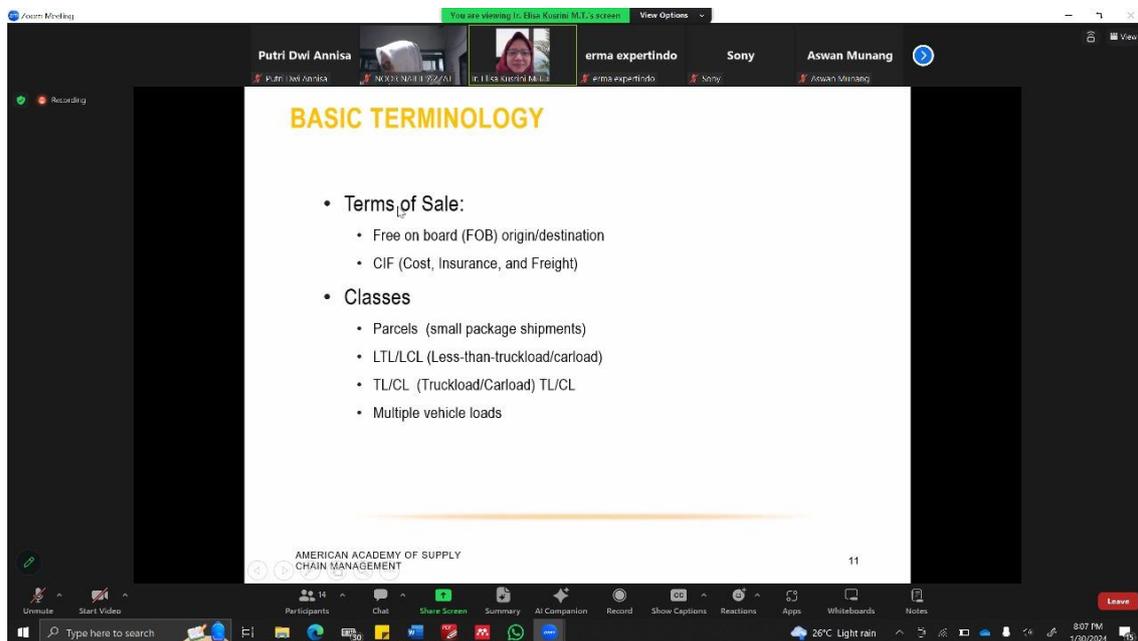
Hasil dari diskusi pada tahap pertama digunakan untuk menyusun modul dan materi pelatihan. Pelatihan disiapkan oleh program studi Doktor Rekayasa Industri UII Jurusan teknik Industri dan dilaksanakan secara daring pada bulan Januari 2024 yang diikuti oleh 14 peserta dari berbagai macam instansi dan industri. Terdapat peserta dari pihak instansi akademik yang berasal dari Universitas Islam Indonesia, Universitas Janabadra, dan Institut Teknologi Telkom Purwokerto. Selain itu, juga terdapat peserta dari perusahaan ternama yang seperti PT Macananjaya Cemerlang (penerbit dan percetakan), PT ASDP (angkutan penyeberangan dan transportasi), PT Adaro Energy Tbk (pertambangan batu bara), PT Paragon Technology and Innovation (kosmetik Wardah). Selain itu juga diikuti oleh peserta umum perwakilan berbagai instansi dari beberapa wilayah Indonesia. Sebaran peserta pelatihan ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sebaran peserta pelatihan

Pelatihan mencakup materi yang cukup lengkap dimulai dari fungsi logistik, transportasi, dan sampai kepada sistem saluran distribusi. Dalam pembahasan fungsi logistik disampaikan terkait cara meminimalkan biaya, distribusi penyimpanan pergudangan, dan *inventory*. Peserta pelatihan manajemen logistik ini berasal dari latar belakang akademisi, praktisi industri dan profesional. Selanjutnya, peserta juga diberikan materi terkait transportasi dalam kegiatan logistik yang berfokus kepada upaya pemindahan barang dan bahan dari asal ke tujuan.

Kegiatan pelatihan diharapkan dapat mengoptimalkan efisiensi operasional pada proses logistik perusahaan, termasuk manajemen persediaan, pengelolaan transportasi dan pengelolaan gudang. Selain itu, pelatihan ini juga dapat membantu perusahaan dalam menghadapi tantangan logistik yang mungkin muncul dalam konteks industri atau perusahaan. Dengan menyelenggarakan pelatihan ini, perusahaan diharap mendapatkan wawasan tambahan dalam menciptakan lingkungan bisnis yang profesional dan berdaya saing tinggi. Tangkap layar kegiatan pelatihan ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tangkap layar kegiatan pelatihan

### 3. Evaluasi kegiatan

Penilaian sebagai salah cara mengetahui efektivitas dari pelatihan dan pemahaman dari peserta terhadap pelatihan yang sudah dilakukan, sebuah pengukuran dilakukan yaitu dengan memberikan asesmen melalui sesi *pre-test* dan *post-test*. Melalui asesmen peserta tidak hanya diberikan pemahaman mendalam secara teoritis, namun juga dari pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Sebelum penyampaian materi dimulai, para peserta diminta mengerjakan *pre-test* berupa 20 soal pilihan ganda untuk mengetahui gambaran berupa fungsi logistik, sistem distribusi dan transportasi kepada pihak akademis dan pelaku industri tentang pengetahuan peserta sebelum menerima materi. Kemudian dilakukan sesi *post-test* dengan mengerjakan soal 20 pilihan ganda setelah materi pelatihan disampaikan untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta selama mengikuti pelatihan logistik. Pelaksanaan asesmen *pre-test* dan *post-test*, dapat melihat hasilnya sehingga dapat dibandingkan dan memberikan informasi terkait efektivitas pelatihan yang dilakukan kepada dunia praktisi.

### 4. Hasil dan Pembahasan

Selama proses pelatihan terjadi diskusi berkaitan dengan bagaimana melakukan strategi efisiensi dalam manajemen logistik dan standarisasi kinerja logistik. Berbagai strategi baik dalam perencanaan distribusi dan transportasi, pemilihan moda transportasi, pemilihan rute pengiriman serta aturan dalam Incoterm tahun 2020 didiskusikan dan dengan contoh serta *best practice*. Hasil dari pelatihan dapat dilihat melalui peningkatan pengetahuan peserta mengenai pengetahuan logistik di perusahaan yang diukur melalui hasil *post-test*. Hasil *pre-test* menunjukkan total 50 % peserta masih mendapatkan nilai dibawah 60 dan nilai *post-test* terlihat bahwa pengetahuan peserta telah mengalami

peningkatan yang signifikan dengan lebih dari 70 % peserta mendapatkan nilai diatas 80. Berdasarkan hasil penilaian, terlihat bahwa pengetahuan peserta telah mengalami peningkatan yang signifikan. Data menunjukkan bahwa nilai *post-test* yang diperoleh setelah pelatihan mengalami peningkatan dibandingkan nilai *pre-test* sebelum peserta menerima materi. Hal ini mencerminkan efektivitas pelatihan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terkait logistik di dunia industri. Kolaborasi antara dunia akademisi dan dunia praktisi berupa pelatihan logistik dari pihak akademisi dianggap memberikan kontribusi nyata maupun dampak positif kepada pihak perusahaan dimana para peserta dapat meningkatkan kemampuannya untuk menerapkan konsep logistik di lingkungan kerja.

## 5. Kesimpulan

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan manajemen logistik untuk praktisi di dunia industri dan akademisi dapat memberikan manfaat peningkatan pemahaman perkembangan terbaru dan pendekatan-pendekatan yang bisa diambil untuk solusi logistik efisien dan efektif. Kolaborasi antara dunia praktisi dan dunia akademisi perlu ditingkatkan untuk lebih mendekatkan antara teori keilmuan dan praktek sehingga dapat meningkatkan wawasan pengetahuan mengenai logistik. Dengan mengintegrasikan pengetahuan teoritis dan pengalaman praktis dapat saling dimanfaatkan oleh akademisi dan praktisi. Peran bagi akademisi dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran serta memberikan gambaran nyata tentang manajemen logistik di kampus. Manfaat bagi praktisi dapat untuk membangun inovasi logistik, profesionalitas dan keterampilan dalam berkarya di perusahaan. Oleh karena itu, kerjasama antara dunia praktisi dan dunia akademik dapat terus dikembangkan untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan keilmuan dan efisiensi di berbagai sektor industri, terutama di bidang logistik maupun *supply chain*.

## Daftar Pustaka

- Abdirad, M., & Krishnan, K. (2021). Industry 4.0 in logistics and supply chain management: a systematic literature review. *Engineering Management Journal*, 33(3), 187-201.
- Aigbogun, O., Ghazali, Z., & Razali, R. (2018). Collaborative Regulation and Supply Chain Resilience: A Conceptual Paper. SHS Web of Conferences, 56, 05002. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20185605002>
- Andriansyah. (2015). Manajemen Transportasi dalam Kajian dan Teori. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Chopra, S., & Meindl, P. (2013). Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation (5th ed.). Pearson Education
- Dharmawati, M. S., Guritno, A. D., & Yuliando, H. (2020). Penyusunan Strategi Rantai Pasok Komoditas Sayur Menggunakan Analisis Struktur Biaya Logistik. *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, 9(3), 217-227.
- Dharmayanti, N., Ismail, T., Hanifah, I. A., & Taqi, M. (2023). Exploring sustainability management control system and eco-innovation matter sustainable financial performance: The role of supply chain management and digital adaptability in Indonesian context. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(3). <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100119>
- Ginny, P. L. (2019). Analisis Strategi Bersaing Perusahaan Yang Bergerak Dibidang Logistik Di Jakarta. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(2), 107-128.
- Hosseinnezhad, D., Nugroho, Y. K., & Heavey, C. (2023). Horizontal collaboration between suppliers to mitigate supply chain disruption: A secure resource sharing strategy. *Computers & Industrial Engineering*, 177, 109088. <https://doi.org/10.1016/J.CIE.2023.109088>

- Khan, S. A. R., Yu, Z., Umar, M., & Tanveer, M. (2022). Green capabilities and green purchasing practices: A strategy striving towards sustainable operations. *Business Strategy and the Environment*, 31(4), 1719–1729. <https://doi.org/10.1002/bse.2979>
- Muna, K. N., & Ismaya, M. I. N. (2023). Strategi Pengendalian Biaya Produksi Pada Operasional Manufaktur Yang Efektif. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 1(03), 197-203.
- Priyajati, H. A., & Haryanto, T. (2020). Hubungan Logistik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus 9 Negara Emerging Markets Asia. *Media Trend*, 15(1), 133-146.
- Putro, A. E. (2019). Postal Logistics, Sebuah Kolaborasi Rantai Pasok. *Jurnal Manajemen Logistik Dan Transportasi*, 5(1), 1-37.
- Sharma, V., Raut, R. D., Hajiaghaei-Keshteli, M., Narkhede, B. E., Gokhale, R., & Priyadarshinee, P. (2022). Mediating effect of industry 4.0 technologies on the supply chain management practices and supply chain performance. *Journal of Environmental Management*, 322. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2022.115945>
- Satriawan, N. (2023). Penentuan Faktor Berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan Jasa Logistik di Kota Padang. *Jurnal Siber Transportasi dan Logistik*, 1(1), 19-28.
- Wiedjarnarko, S., Fauzi, A. M., & Rusli, M. S. (2015). Strategi distribusi produk teh siap saji. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 12(1), 68-68.